



Penerapan Pendampingan Ibu Balita Oleh Kader Kesehatan dengan Metode “Siska” Satu Ibu Satu Kader Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Balita di Desa Glodogan

Anik Kurniawati¹, Rohmi Handayani²

^{1,2} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta

Correspondence author: anik kurniawati

Emai: anikpoltek@gmail.com

Address : Jl. Ksatriyan No.2 Danguran Klaten Selatan, Klaten Telp. 081228545894

Submitted: 17 Mei 2025, Revised: 29 Mei 2025, Accepted: 10 Juni 2025, Published: 20 Juni 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.510



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrack

Introduction : Cadres is abbreviation hand from health center or Service Health to public in the region his work . Still height pain and death Which happen on age early need attention And support from all parties . Cadres can also play a role as the first person to discover If There is problem health in the area And quick report to power health local . Therefore That need done activity devotion to public with title implementation mentoring Mother toddlers by cadres health with “ siska ” method one Mother One cadre as effort improvement quality health toddler in the village the glodogan subdistrict Klaten south. **Objective :** 1 Increase knowledge cadre growth and development toddler, 2. implementation monitoring development toddler

Method : Activity mentoring this is the beginning with stage First that is do training on Health Cadres in do assistance to mothers toddler through a number of method that is education health , lecture , discussion , ask answer . Stage This is teach mentoring cadre to Mother toddler who to have child age 0-12 month to be continued with mentoring grow flower toddler especially in development toddlers by cadres . In mentoring This cadre Health equipped with knowledge booklet about grow flower toddler For make it easier cadre in give information related with maintenance toddler. **Results:** Results of activities devotion public increase knowledge about growth and development toddler from the average value pre-test 6.5 to an average post-test of 7.25 and all over toddler target has do mentoring to its development .

Conclusion: mentoring Mother toddler with method One Mother One cadre can increase knowledge cadre about growth and development toddler as well as implementation mentoring development toddlers by cadres .

Key Word: cadres; mother support; toddlers

Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari laporan kinerja Kementerian Kesehatan RI (Kementerian Kesehatan RI, 2023), AKI di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, masih cukup besar. Upaya mempercepat keberhasilan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disamping faktor akses dan pelayanan, peran serta lintas sektor khususnya yang terkait dengan upaya kesehatan ibu adalah meningkatkan kemitraan lintas sektor. Kader merupakan pembawa misi pembangunan kesehatan ditingkat paling bawah. Kader merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Sampai saat ini kader kesehatan terkadang menjadi sumber rujukan bagi penanganan berbagai masalah seorang kesehatan. Kader yang sebagian besar merupakan anggota PKK, mempunyai tugas yang mulia. Kader diharapkan dapat berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, penggerak masyarakat untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan seperti mendatangi Posyandu dan melaksanakan hidup bersih dan sehat, dan sebagainya.

Salah satu prioritas Kementerian Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan anak khususnya bayi dan balita. Masih tingginya kesakitan dan kematian yang terjadi pada usia ini memerlukan perhatian dan dukungan dari semua pihak. Salah satu kendala adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, deteksi dini penyakit serta perawatan anak di rumah.

Bayi dan balita, terutama bayi baru lahir sangat rentan dan mudah terkena penyakit karena daya tahannya masih lemah. Untuk itu, masyarakat dan keluarga perlu mengetahui bagaimana cara mencegah supaya anak tidak sakit dan tindakan apa saja yang harus dilakukan jika bayi dan balita sakit. Pemenuhan gizi anak juga harus diperhatikan serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin di posyandu.

Kader juga dapat berperan sebagai orang yang pertama kali menemukan jika ada masalah kesehatan di daerahnya dan segera melaporkan ke tenaga kesehatan setempat. Kader merupakan

penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan.

Agar dapat melaksanakan peran tersebut dengan baik, Kader perlu mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Khususnya kesehatan anak karena peran kader dalam posyandu balita. Selain Kader, peran orang tua terutama ibu sangat besar dalam tumbuh kembang balita. Hampir setiap puskesmas memiliki posyandu ataupun kelas balita yang dapat digunakan oleh bidan atau kader untuk memantau dan mengedukasi ibu balita. Dalam hal ini kader dapat berperan sebagai pendamping ibu pada saat memantau dan menstimulasi tumbuh kembang balita, Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penerapan pendampingan ibu balita oleh kader kesehatan dengan metode “siska” satu ibu satu kader sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan balita di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

1. Meningkatkan pengetahuan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan balita
2. Terlaksananya kegiatan pemantauan perkembangan balita

Metode

Target capaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kader-kader Kesehatan desa Glodogan yang ditunjuk dan akan dilatih untuk dapat melaksanakan pendampingan pada satu ibu balita. Selain itu balita di Desa Glodogan kecamatan Klaten Selatan di berikan pendampingan oleh Kader Kesehatan dengan metode satu kader satu Ibu bayi. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan tahap pertama yaitu melakukan pelatihan pada Kader Kesehatan dalam melakukan pendampingan pada ibu balita dengan *learning by doing* (belajar dengan mempraktekannya) melalui beberapa cara antara lain pemberian pendidikan kesehatan, ceramah, diskusi, tanya jawab. Tahap dari kegiatan ini adalah mengajarkan pendampingan kader kepada ibu balita yang memiliki anak usia 0-12 bulan dilanjutkan dengan pendampingan tumbuh kembang balita khususnya pada perkembangan balita oleh kader. Dalam melakukan pendampingan ini para kader Kesehatan di bekali dengan booklet pengetahuan tentang tumbuh kembang balita untuk mempermudah kader dalam memberikan informasi terkait dengan perawatan balita. Selain di bekali booklet mereka juga akan di bekali buku pemantauan untuk mencatat kondisi bayi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2024 sampai dengan bulan September 2024 di Desa Glodogan diikuti oleh 20 kader

posyandu/Kesehatan perwakilan dari seluruh posyandu di Desa Glodogan.

Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendampingan tersebut adalah seperangkat alat tulis, buku pemantauan, booklet tumbuh kembang balita, dan modul pendampingan ibu oleh kader dan set alat stimulasi perkembangan bayi

Hasil

1. Pre test dan Post test Pengetahuan Kader Tentang Perkembangan Bayi/Balita

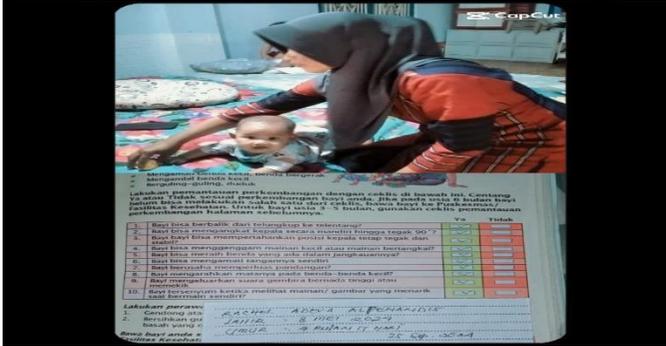
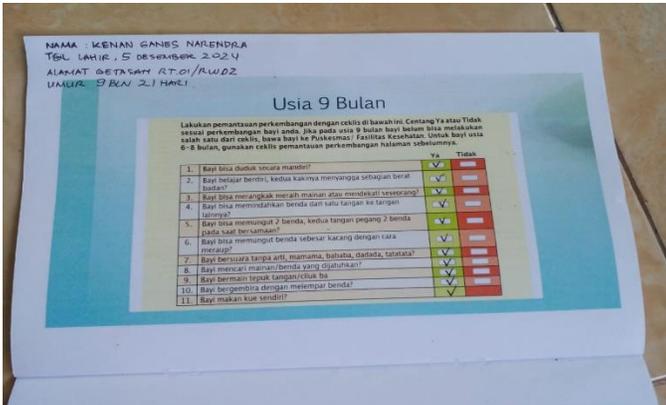
Tabel 2
Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan Kader Tentang Perkembangan Bayi/Balita

Nilai Pre Test dan Post Test Responden				
Nilai	Jumlah Responden			
	Pre		Post	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
3	1	5	0	0
4	0	0	0	0
5	1	5	0	0
6	5	25	0	0
7	7	35	15	75
8	4	20	5	25
9	2	10	0	0
Jumlah	20	100	20	100
Nilai Min	3		7	
Nilai Max	9		8	
Rata-Rata	6,8		25	

Sumber: (Data Primer)

Berdasarkan tabel di atas hasil pre tes menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kader sebelum diberi pelatihan berada pada nilai 7 sebanyak 7 (35%) responden dan masih ada kader dengan skor 3 sebanyak 1(0,05%) orang dan skor tertinggi 9 sebanyak 2 orang (10%). Hasil post test pengetahuan kader tentang perkembangan bayi/balita menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader dengan capaian nilai skor tertinggi 8 dan terendah 7. Sebagian besar skor responden adalah 7 sama dengan jumlah meningkat menjadi 75%. Terjadi peningkatan rata-rata skor pre yaitu 6,5 dan post menjadi 7,25.

2. Gambar Pelaksanaan Kegiatan





Diskusi

Pendidikan kesehatan merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dari pre-test (6,5) ke post-test (7,25). Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan ini bersifat interaktif melalui ceramah dan diskusi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti Anggraini & Ekawati, 2020), bahwa pendidikan kesehatan yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman kader dengan hasil 100% kader memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan pengetahuan yang dilakukan oleh (Tri Astuti & Ratnawati, 2022) pada tahun 2022 di Ponorogo, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kader posyandu menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Kader posyandu memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait informasi kesehatan, sehingga harus terus meningkatkan pengetahuannya (Kemenkes RI, 2010)

Hasil pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang beragam setelah pelatihan, meskipun ada peningkatan rata-rata, skor individu bervariasi, dengan skor tertinggi 9 dan terendah 3 pada pre-test, serta skor tertinggi 8 dan terendah 7 pada post-test. Hal tersebut dapat dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain Pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi dan budaya (Soekidjo Notoatmodjo, 2014). Dalam kegiatan ini rentang usia kader anatar 30-60 tahun, dimana rentang perbedaan usi yang cukup banyak dapat membuat perbedaan penerimaan informasi dari sebuah Pendidikan kesehatan. Usia dapat memengaruhi kemampuan kognitif

seseorang. Menurut penelitian oleh (Fatmasari Afriyanti, Rani Rubiyanti, 2023), terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat pengetahuan, dengan nilai p-value sebesar 0,001.

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan balita dari nilai pre test 6,5 menjadi nilai post test 7,25.
2. 100% balita telah dilakukan pemantauan perkembangannya oleh kader.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Puskesmas Klaten Selatan Kab. Klaten
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta
3. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta
4. Bidan coordinator Klaten Selatan Kab. Klaten
5. Kader Desa Glodogan Klaten

Daftar Pustaka

- Astuti Anggraini, T. N. Y., & Ekawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.343>
- Fatmasari Afriyanti, Rani Rubiyanti, N. A. (2023). *Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara Vol.1, N. 1*(April), 182–190.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan RI*.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Tri Astuti, D. S., & Ratnawati, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 3(03), 94–99. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i02.1929>